

PERILAKU KEBERSIHAN REMAJA SAAT MENSTRUASI

Suryati B*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan terhadap perilaku kebersihan pada saat menstruasi pada remaja putri. Desain penelitian adalah *cross sectional* dengan populasi siswi remaja putri yang telah mengalami menstruasi dengan besar sampel 186 responden. dari kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 SMPN 2 Depok.

Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan teknik analisis univariat, bivariat dan multivariat untuk menentukan faktor dominan yang berpengaruh terhadap perilaku kebersihan saat menstruasi.

Variabel yang terbukti berhubungan secara secara statistic bermakna ($\alpha = 0,05$) terhadap perilaku kebersihan pada saat menstruasi adalah pendidikan orang tua, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas alat pembersih dan dukungan teman sebaya. Variabel yang secara statistik tidak berhubungan secara bermakna terhadap perilaku kebersihan adalah pekerjaan orangtua, jumlah anak, keterpaparan informasi, ketersediaan fasilitas informasi, dukungan guru, dan dukungan petugas kesehatan. Analisis multivariat model regresi variabel yang paling berpengaruh adalah dukungan teman sebaya dengan nilai *Odds Rasio* terbesar 2,963. Teman sebaya yang mendukung mempunyai peluang 2,963 kali lebih besar mendukung perilaku kebersihan pada saat menstruasi dibanding dengan teman sebaya yang tidak mendukung.

Perlu upaya mempertahankan dan meningkatkan perilaku kebersihan saat menstruasi melalui peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang tepat agar saling memberi informasi antara teman, serta komunikasi antara guru, petugas kesehatan dan orangtua siswi, dan siswi lebih ditingkatkan

Kata kunci : Perilaku kebersihan saat menstruasi, Remaja Putri yang sudah menstruasi.

Abstract

This research is aims to discover the existence of correlation factor most influencing hygiene sanitary upon menstrual period in female teenagers. The research design is a **cross sectional** with population female teenagers who has menstrual period sample from 186 respondent from class 7, 8 and 9 of SMPN 2 Depok.

Data analysed by univariate, bivariate and multivariate Chi-square to determine the dominant factor influencing hygiene sanitary behaviour during the menstrual period.

Analysis found proven variables which are statistical significant ($\alpha = 0.05$) upon sanitary behaviour during the menstrual period in female teenagers; degree of parents educations, knowledge, attitude, availability of cleaner tools, and peer support. Meanwhile another variables not significantly correlated are parents occupation, siblings, information exposed, availability of information facility, teacher and health professional support. Analysed multivariate regression logistic model, discovered hat the most influenced variable is peer support with the value of **Odd Ratio** 2,963 possibility of support given by the peer group are 2,963 times compared with not supported peer during the menstrual period.

The necessity to defend and increase hygiene sanitary behaviour during menstrual period through increasing knowledge of precise reproductive health so that possible in sharing information among

* Dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta I Jurusan Keperawatan

peers, and increase the communication among the teachers, health professionals and parents, and the respondents as well.

Keywords : Behavior hygiene during menstruation, Young Women who have menstrual.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses produksi (Depkes RI). Rentang usia remaja 10 –19 tahun. Remaja dalam rentang usia tersebut mengalami berbagai perubahan badan, perubahan status sosial, perubahan penampilan, perubahan sikap, perubahan seks dan perubahan dalam organ-organ reproduksi secara khusus ditandai oleh menstruasi (haid) yang pertama disebut dengan *menarche*. Remaja putri perlu menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi agar terhindar dari penyakit infeksi yang dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain.

Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup karena masalah kesehatan reproduksi remaja seperti juga masalah kesehatan lainnya tidak semata-mata menjadi urusan kalangan medis. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya sebatas proses kehamilan dan melahirkan sehingga termasuk masalah kaum remaja. Remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi. Pelayanan kesehatan remaja relatif langka atau kurang mendapat perhatian, karena akses dan bahan informasi masih rendah, terutama berkaitan dengan kesehatan reproduksi juga yang bersifat preventif dan promotif. Untuk mencapai reproduksi yang sehat

perlu diidentifikasi pemahaman tentang aspek-aspek yang berpengaruh terhadap alat-alat reproduksi. Pengabaian kesehatan reproduksi dapat menimbulkan infeksi alat reproduksi dan berpengaruh terhadap infertilitas atau kemandulan.

Salah satu faktor risiko infeksi saluran reproduksi adalah hygiene menstruasi yang buruk. Kebersihan pada saat menstruasi merupakan kebersihan perorangan pada remaja yang perlu disosialisasikan sedini mungkin agar remaja putri terhindar dari penyakit infeksi akibat hygiene yang tidak baik pada saat menstruasi.¹⁴ Di Jakarta, masih banyak anak yang berpengetahuan rendah tentang menstruasi disebabkan oleh usia anak, pendidikan ibu dan keterpaparan informasi. Peran ibu sangat penting dalam pemberian informasi.²⁶ Ibu adalah sumber informasi pertama tentang menstruasi, sehingga terhindar dari pemahaman yang salah mengenai kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi. Anak perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui orang tua, teman sebaya, guru sekolah. Namun masyarakat menganggap kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja. Hal tersebut dapat membatasi komunikasi antara orangtua dan remaja tentang hygiene menstruasi. Akibatnya, remaja kurang mengerti, kurang memahami dan kadang-kadang mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan reproduksi. Di Subang dan Tangerang, remaja putri masing-masing 68,3% dan 77,5% memiliki status hygiene genital dan menstruasi yang buruk.³¹ Sekitar 82,6% remaja putri

dalam perilaku kebersihan umum kurang baik pada saat menstruasi. karena kurang informasi tentang kebersihan menstruasi.¹⁶ Di Subang bahwa praktek pemeliharaan kebersihan pada saat menstruasi masih rendah.²¹

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kebersihan pada saat menstruasi dikalangan remaja.

METODE

Penelitian dengan desain penelitian deskriptif dengan *cross sectional*, sampel adalah remaja putri, ini dilakukan pada populasi seluruh remaja putri. yang telah mengalami menstruasi, jumlah sampel 186 responden. Analisis Data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis yang digunakan adalah uji *Chi-Square* (Uji X²).

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kebersihan Saat Menstruasi Anak Remaja (n=186)

Variabel	Kategori	Frekwensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan Ibu	Tamat SD-SLTA	89	47,8
	Tamat Akademi -PT	97	52,2
Pendidikan Bapak	Tamat SD-SLTA	62	33
	Tamat Akademi- PT	124	66,7
Pekerjaan ibu	Tidak Bekerja	98	52,7
	Bekerja	88	47,3
Pekerjaan bapak	Tidak Bekerja	10	5,4
	Bekerja	176	94,6
Jumlah Saudara Kandung	0-1 anak	94	50,5
	>1 anak	92	49,5
Pengetahuan Responden	Kurang	87	46,8
	Baik	99	53,2
Sikap Responden	Kurangmendukung	97	52,2
	Mendukung	89	47,8
Keterpaparan Informasi	Kurang	70	37,6
	Baik	116	62,3
Ketersediaan Fasilitas Informasi	Kurang	54	29
	Cukup	132	71
Ketersediaan Fasilitas Alat Pembersih	Kurang	71	38,2
	Tersedia	115	61,8
Dukungan Teman Sebaya	Tidak Mendukung	26	14
	Mendukung	160	86
Dukungan Guru	Tidak Mendukung	3	1,6
	Mendukung	183	98,4
Dukungan Petugas Kesehatan	Kurang	54	29
	Baik	132	71
Perilaku Kebersihan Pada Saat Menstruasi	Kurang	43	23,1
	Baik	143	76,9

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pendidikan bapak dan ibu tamat akademi sampai perguruan tinggi masing - masing sebesar 66,7% dan 52,2% dan sisanya tamat SD – SLTA masing-masing sebesar 33,3% dan 47,8%. Jadi pendidikan orangtua responden lebih dari 50% berpendidikan akademi sampai perguruan tinggi tamat.

Pekerjaan ibu responden sebagian besar tidak bekerja (ibu rumah tangga), sedangkan bapak bekerja sebesar 94,6%. Bekerjanya bapak > 50% adalah karyawan swasta sedangkan yang lainnya sebagai PNS, ABRI, dan pedagang.

Jumlah saudara kandung 0 - 1 anak yaitu 94 orang (50,5 %) dan yang lebih dari satu anak sebesar 92 orang (49,5%), artinya bahwa orangtua responden > 50% mempunyai anak 0 – 1 orang.

Responden berpengetahuan baik 53,2%, pengetahuan kurang sebesar 46,8%. Artinya bahwa responden

mempunyai pengetahuan baik karena dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Seluruh responden mendapat informasi tentang menstruasi didapatkan sebelum menstruasi dengan sumber informasi dari ibu, saudara, teman sebaya dan dari guru.

Ketersediaan fasilitas alat pembersih saat menstruasi disediakan oleh orangtua 83,3%, pembalut yang disediakan cukup 91,4% sesuai kebutuhan, dan persediaan air bersih banyak, distribusi ketersediaan alat pembersih terurai pada tabel dibawah ini.

Analisis Bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang-tua (nilai p= 0,039 ibu, dan bapak nilai p = 0,023) dengan perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kebersihan Saat Menstruasi di Kalangan Remaja

Variabel	Kategori	Nilai p
Pendidikan Ibu	Tamat SD-SLTA Tamat Akademi -PT	0,039 *
Pendidikan Bapak	Tamat SD-SLTA Tamat Akademi- PT	0,023 *
Pekerjaan ibu	Tidak Bekerja Bekerja	0,769
Pekerjaan bapak	Tidak Bekerja Bekerja	0,885
Jumlah Saudara Kandung	0-2 anak >1 anak	0,668
Pengetahuan Responden	Kurang Baik	0,001*
Sikap Responden	Kurangmendukung Mendukung	0,002*
Keterpaparan Informasi	Kurang Baik	0,121
Ketersediaan Fasilitas Informasi	Kurang Cukup	0,55
Ketersediaan Fasilitas Alat	Kurang	0,004 *

Pembersih	Tersedia	
Dukungan Teman Sebaya	Tidak Mendukung Mendukung	0,024 *
Dukungan Guru	Tidak Mendukung Mendukung	1,000
Dukungan Petugas Kesehatan	Kurang Baik	0.248

Keterangan: * = ada hubungan signifikan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi nilai $p = 0,001$. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi nilai $p = 0,002$. Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas alat pembersih dengan perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi nilai $p = 0,004$. Terdapat hubungan yang signifikan antara

dukungan teman sebaya dengan perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi nilai $p = 0,024$ Untuk variabel pekerjaan orangtua, jumlah saudara kandung, keterpaparan informasi, ketersediaan fasilitas informasi, dukungan guru dan dan dukungan petugas kesehatan masing-masing menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi dengan nilai $p > \alpha = 0,05$

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat dengan Regresi Logistik Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kebersihan Saat Menstruasi Remaja

NO	VARIABEL	B	Sig	Exp (B)	CI 95%
1	Pendidikan Bapak	0.762	0.056	2.142	0.980 - 4.685
2	Pengetahuan	0.853	0.037	2.347	1.052 - 5.237
3	Sikap	0.925	0.029	2.522	1.099 - 5.786
4	Ketersediaan fasilitas alat pembersih	1.020	0.009	2.774	1.290 - 5.964
5	Dukungan teman Sebaya	1.086	0.027	2.963	1.129 - 7.773

Analisis Multivariat pada model kelima variabel dianalisis (regresi logistik). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan bapak mempunyai nilai p tertinggi (0.056).

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai peluang 2,347 kali lebih besar mempunyai pengetahuan baik tentang perilaku kebersihan saat menstruasi, Sikap responden mempunyai peluang 2,522 kali lebih besar mengenai perilaku kebersihan saat menstruasi,

ketersediaan fasilitas alat pembersih mempunyai peluang 2,774 kali lebih tentang perilaku kebersihan saat menstruasi, dan dukungan teman sebaya mempunyai peluang 2,963 kali lebih besar tentang perilaku kebersihan saat menstruasi.

Dengan demikian perilaku kebersihan saat menstruasi berhubungan erat dengan teman sebaya, ketersediaan fasilitas alat pembersih, sikap dan pengetahuan. Faktor yang paling dominan

mempengaruhi perilaku kebersihan saat menstruasi adalah teman sebaya hal ini ditunjukkan dengan nilai $OR = 2,963$ artinya dukungan teman sebaya 2,963 kali berpengaruh baik terhadap perilaku kebersihan saat menstruasi dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari teman sebaya.

PEMBAHASAN

1. Perilaku kebersihan pada saat menstruasi

Perilaku kebersihan pada saat menstruasi pada siswi remaja putri kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 di Depok yang baik 76,9%. Hal tersebut ditunjang oleh frekuensi mengganti pembalut pada saat menstruasi banyak sebesar 47,8%, frekuensi mengganti pembalut pada saat menstruasi sedikit sebesar 64%, kebiasaan membersihkan alat kelamin sehari-hari dan pada saat menstruasi sebesar 68,3%, hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menstruasi sebesar 96,8% serta tahu akibat yang ditimbulkan jika tidak menjaga kebersihan pada saat menstruasi sebesar 79%.

Bila dibandingkan dari hasil penelitian Mulyanti (2001) di Purwakarta didapatkan bahwa praktek pemeliharaan kebersihan yang baik sebesar 25% dan yang kurang baik 75% artinya praktek pemeliharaan kebersihan masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena kemajuan sarana komunikasi yang dicapai oleh responden pada penelitian ini, sehingga akses informasi mengenai aspek-aspek yang berhubungan perilaku kebersihan pada saat menstruasi lebih banyak mengenai pengetahuan, wawasan dan

pengalaman dibandingkan dengan penelitian Mulyanti.

Bila dinilai dari beberapa aspek yang lain berhubungan perilaku kebersihan pada saat menstruasi yang baik 76,9 %, dan dibandingkan dengan hasil penelitian Mulyanti (2001) di Purwakarta didapatkan bahwa praktek pemeliharaan kebersihan yang baik sebesar 25%, dan yang kurang baik 75%, hal ini disebabkan karena sampel yang diambil hanya kelas 7 sedangkan dalam penelitian ini sampel yang diambil kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 jadi dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih baik peluang untuk memiliki perilaku baik lebih besar. Selain itu sampel dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan lebih baik sebesar 53,2% dibandingkan dengan penelitian Mulyanti sebesar 28,1%. Jadi dengan pengetahuan yang baik kemungkinan memiliki perilaku yang lebih baik, ini ditunjang dari hasil analisis nilai $p = 0,001$ artinya ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku kebersihan saat menstruasi dan nilai $OR = 3,482$ artinya bahwa pengetahuan baik 3,482 kali kemungkinan baik terhadap perilaku kebersihan saat menstruasi dibanding dengan pengetahuan kurang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Green (1980) bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

2. Karakteristik Orangtua

Hasil analisis bivariat bahwa pekerjaan ibu nilai $p=0,079$, pekerjaan bapak nilai $p= 0,885$ dan jumlah saudara kandung nilai $p=0,668$. Artinya bahwa pekerjaan bapak, pekerjaan ibu

dan jumlah saudara kandung memberikan gambaran tidak terdapat hubungan bermakna dengan perilaku kebersihan pada saat menstruasi pada remaja putri ($p > 0,05$).

Tidak adanya hubungan antara pekerjaan orangtua dengan perilaku kebersihan pada saat menstruasi pada remaja putri mungkin karena orangtua cenderung bekerja diluar rumah sehingga memiliki sedikit waktu dirumah akibatnya kesempatan untuk berdiskusi tentang pendidikan kesehatan reproduksi khususnya mengenai menstruasi dan perilaku kebersihannya terbatas. Ibu yang bekerja di luar rumah maupun yang menjadi ibu rumah tangga memiliki kelebihan masing-masing. Untuk ibu yang bekerja keterpaparan di luar dengan orang yang lebih banyak ataupun media dapat meningkatkan wawasan ibu tentang banyak hal termasuk informasi tentang menstruasi dan perilaku kebersihannya. Dan untuk ibu rumah tangga lebih banyak waktunya dirumah sehingga menguntungkan banyaknya waktu untuk berkomunikasi dengan remaja putri. Selain itu biasanya anak remaja putri lebih dekat dengan ibunya karena lebih sering dirumah dan ibu lebih memahami tentang menstruasi dan perilaku kebersihannya.

Hasil uji *chi square*, menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara jumlah anak yang dimiliki dengan perilaku kebersihan pada saat menstruasi pada remaja putri, dapat diketahui bahwa proporsi ibu yang mempunyai anak 0 – 1 anak lebih tinggi daripada proporsi ibu yang mempunyai anak > 1 anak. Ibu yang mempunyai anak sedikit akan lebih banyak

perhatiannya kepada anak-anak dibanding dengan ibu yang mempunyai anak banyak. Untuk masalah menstruasi dan perilaku kebersihan menstruasi merupakan suatu hal yang penting bagi perempuan, sehingga jumlah anak tidak terlalu berpengaruh pada masalah perilaku kebersihan menstruasi pada remaja putri. Walaupun ibu tidak memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dapat berinisiatif sendiri, ibu dapat memberikan informasi saat remaja putri bertanya baik sebelum menstruasi maupun saat pertama kali menstruasi, karena sebagian besar remaja putri akan menceritakan hal tersebut yang pertama kepada ibunya.

3. Pengetahuan responden tentang pubertas

Hasil uji *chi square*, dengan analisis bivariat mendapatkan nilai $p = 0,001$, artinya dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka nilai p tersebut < dari α sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku kebersihan pada saat menstruasi dengan nilai OR 3,482 berarti bahwa siswi dengan pengetahuan baik akan memiliki kemungkinan 3,482 kali lebih besar melakukan praktek kebersihan pada saat menstruasi dengan baik dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Hasil ini sesuai dengan teori Green yang mengemukakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan seseorang baik individu atau masyarakat akan berperilaku sesuai dengan

pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu apa yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

4. Sikap responden terhadap kebersihan saat menstruasi.

Responden mempunyai sikap mendukung terhadap perilaku kebersihan saat menstruasi, ini terlihat dari hasil uji *chi square*, dengan analisis bivariat mendapatkan nilai $p = 0,002$, artinya dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka nilai p tersebut $<$ dari α sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap responden mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku kebersihan pada saat menstruasi, dengan nilai OR 3,491 berarti bahwa siswi dengan sikap mendukung akan memiliki kemungkinan 3,491 kali lebih besar melakukan perilaku kebersihan pada saat menstruasi yang baik dibandingkan dengan sikap kurang mendukung.

5. Keterpaparan terhadap Informasi

Menunjukkan bahwa 62,4% siswi terpapar informasi dengan baik, sedangkan lainnya kurang terpapar informasi mengenai perilaku kebersihan saat menstruasi. Sumber informasi yang terbesar berasal dari ibu, saudara kandung, teman dan guru sebesar 90,3% dan informasi tentang menstruasi dan pemeliharaan kebersihan menstruasi pertama kali sebelum mengalami menstruasi sebesar 39,2%. Keterpaparan informasi mengenai perilaku kebersihan saat menstruasi berhubungan erat dengan

pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan responden mengenai perilaku kebersihan saat menstruasi

Dari hasil uji *chi square* untuk analisis bivariat didapatkan hasil $p = 0,121$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ nilai p tersebut lebih besar dari nilai α , berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan Informasi dengan perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini. Hal ini kemungkinan disebabkan informasi kurang dari segi kualitas dan kuantitas. Dari segi kualitas informasi yang disampaikan kurang menarik, materinya kurang rinci, ataupun lamanya waktu pemberian informasinya kurang tepat. Dari segi kuantitas materi yang diinformasikan tidak secara terus menerus, informasi yang disampaikan hanya sekilas sehingga kurang diterima oleh remaja putri. Jadi informasi yang diterima oleh remaja putri tidak sampai pada tingkatan mempengaruhi perilaku remaja putri.

6. Ketersediaan Fasilitas Informasi

Ketersediaan fasilitas informasi yang dimiliki responden yaitu sebesar 81,2 % berupa buku. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,055$ menunjukkan bahwa p lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas Informasi dengan perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini.

7. Ketersediaan Fasilitas Alat Pembersih

Kebutuhan fasilitas alat pembersih selalu disediakan orangtua seperti pembalut yang digunakan pada saat menstruasi, air bersih yang digunakan banyak sesuai keperluan, hal ini dibuktikan dari hasil analisis univariat

sebesar 61,8%. Dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil $p = 0,004$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas alat pembersih dengan perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini.

8. Peran teman sebaya

Dukungan teman sebaya terhadap responden sebesar 86%, dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil $p = 0,024$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan faktor dukungan orang berperilaku, bebas berbicara yang dianggap pribadi. Anak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi selain dari orangtuanya juga dipengaruhi oleh teman sebayanya, karena pengaruh teman sebaya besar sekali sebagai orangtua dibutuhkan untuk memantau dengan siapa anak kita bergaul agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan obat dan pergaulan bebas. Dari hasil analisis multivariate didapatkan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini dengan nilai $p = 0,027$ dan nilai $OR = 2,963$ artinya bahwa dukungan teman sebaya 2,963 kali kemungkinan teman sebaya mendukung terhadap perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi dibanding dengan teman sebaya yang tidak mendukung.

9. Peran guru

Responden yang mendapat dukungan guru adalah sebesar 98,4%, dari hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p =$

1,000 berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini. Dari hasil analisis multivariat didapatkan tidak ada hubungan antara dukungan guru dengan perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini dengan nilai $p = 0,529$. Walaupun hasil analisis bivariat dan analisis multivariat tidak menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan guru terhadap perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini akan tetapi pendidikan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi perlu disebarluaskan dan ditingkatkan agar ada hubungan komunikasi antara siswi dengan guru disekolah dan siswa tetap menjaga kebersihannya.

10. Peran petugas kesehatan

Dari hasil analisis responden lebih dari 50% pernah mendapat informasi mengenai menstruasi, cara merawat kebersihan pada saat menstruasi dan cara membuang pembalut yang sudah dipakai dari petugas kesehatan. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil $p = 0,248$ berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara petugas kesehatan terhadap perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan faktor dukungan orang terdekat seperti bapak, ibu, saudara dan teman sebaya sudah baik untuk mengajarkan dan memotivasi agar perilaku kebersihan saat menstruasi tetap dijaga kebersihannya. Dorongan orang yang terdekat akan lebih berpengaruh daripada orang lain. Namun bukan berarti dukungan petugas kesehatan sama sekali tidak ada pengaruhnya

terhadap perilaku kebersihan saat menstruasi pada remaja putri. Bila dilihat dari persentase responden yang pernah mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan lebih banyak. Dukungan petugas kesehatan juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku menjaga kebersihan saat menstruasi oleh sebab itulah perlu ditingkatkan pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi untuk remaja putri disekolah-sekolah.

KESIMPULAN

Faktor perilaku kebersihan saat menstruasi pada remaja putri adalah sebagai berikut:

1. Perilaku kebersihan saat menstruasi pada remaja putri di Depok, pada umumnya baik sebesar 76,9 %.
2. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pendidikan orangtua, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas alat pembersih, serta dukungan teman sebaya ada hubungan yang signifikan terhadap perilaku kebersihan saat menstruasi.
3. Hasil analisis bivariat terhadap faktor perilaku kebersihan saat menstruasi menunjukkan bahwa pekerjaan orangtua, jumlah anak, keterpaparan informasi, ketersediaan fasilitas informasi, dukungan guru, dan dukungan petugas kesehatan tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku kebersihan saat menstruasi.
4. Hasil analisis multivariat dengan hasil uji regresi logistik menunjukkan empat variabel yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kebersihan saat menstruasi yaitu pengetahuan responden, sikap

responden, ketersediaan fasilitas alat pembersih dan dukungan teman sebaya. Faktor yang paling dominan berhubungan terhadap perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi adalah teman sebaya yang mempunyai nilai Odds Ratio tertinggi, artinya bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku kebersihan saat menstruasi dengan baik.

SARAN

1. Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku kebersihan perlu dilakukan peningkatan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja mengenai kebersihan menstruasi dengan segala implikasinya melalui pemberian pendidikan kesehatan agar komunikasi antara guru dan siswi lebih ditingkatkan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Sekolah melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
2. Dukungan petugas kesehatan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku untuk menjaga kebersihan saat menstruasi sehingga perlu ditingkatkan pendidikan kesehatan disekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan-penyuluhan.
3. Bagi peneliti berikutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang

berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Behrman, R.E & Vaughan, V.C, 1992. *Ilmu Kesehatan Anak*, Nelson. Edisi 12 Bagian 1, Alih Bahasa: Drs. Med Moelia Radja Siregar, Penerbit Buku Kedokteran: EGC, Jakarta: 950 hlm.
2. Dahlan, M Sopiudin. 2009. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*, dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, Edisi 2, Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
3. Departemen Kesehatan RI, Ditjen Binkesmas. 2001. *Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Dalam Lokakarya Nasional Kesehatan Reproduksi di Hotel Presiden Jakarta.
4. Hurlock, E.B. 1999. *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam Alih Bahasa: Tjandra,M, Penerbit Erlangga, Jakarta.
5. Imam G. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, BP Universitas Diponegoro, Semarang
6. Kartono, K. 1992. *Psikologi Wanita: Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa* Jilid 1, CV. Mandar Maju, Bandung.
7. Lapau, Buchari. 2007. *Prinsip dan Metode Epidemiologi*, UHAMKA Press, Jakarta.
8. Llewellyn, D & Jones, M.D.1989. *Ginekologi dan Kesehatan Wanita*. Diterjemakan oleh Kartono Mohamad, Gaya Favorit Press, 291 hlm.
9. Paat, G. 1997. *Pendidikan Seks, Suatu Pendekatan Praktis*. Dalam Seminar Sehari Kapan Pendidikan Seks Bagi Anak di mulai, Jakarta 15 November 1997.
10. Pangkahila. 1997. *Kesehatan Seksual Reproduksi*. Makalah Seminar Sehari Dalam Perilaku Seksual Remaja di Desa dan di Kota, Jakarta
11. Papalia, et al. 2001. *Human Development*. Mc Graw-Hill, Inc.
12. Pratiknya, A. W. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Penerbit P.T. Grafindo, Jakarta.
13. Program PascaSarjana UHAMKA. 2008, *Pedoman Tesis dan Disertasi*. UHAMKA Press, Jakarta.
14. Qomariah, et al. 2000. *Infeksi Saluran Reproduksi pada Perempuan Indonesia*. Pusat Komunikasi Kesehatan Berperspektif Jender, Jakarta.
15. Rao, S et al. 1998. *Height Velocity, Body Fat and Menarcheal Age of India Girls*. Indian Pediatric, 1998. Biometry and Nutrition Unit, Agrhrkr Research Institut, Pune, India.
16. Saadah, F. 1999. *Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Tentang Tentang Haid / Menstruasi Pada Pelajar Kelas II SLTPN 1Bogor Tahun 1999*: Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
17. Marfuah. 2008. *Studi Kualitatif Pengetahuan dan Perilaku Menstruasi pada Siswi Kelas 1 SMPN 1 dan MTs Al-Furqon Kecamatan Keragilan Kabupaten Serang tahun 2008*. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
18. Markum, A. H, et al. 1992. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak, Jilid 1*, Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Penerbit FKUI. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
19. Mohamad, K. 1994. *Keluarga Sejahtera dan Permasalahannya*, Kapita Selekt, Media Production Centre, PKBI, Jakarta.
20. Mohamad, K. 1998. *Arus Informasi dan Remaja*. Dalam kumpulan makalah seminar: Remaja, Informasi Seks dan Media, Jakarta 4 Februari 1994.
21. Mulyati.. 2001. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Praktek Pemeliharaan Kebersihan Remaja*. Tesis,
22. Notoatmoatdjo, S. 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Penerbit Andi Offset, Jogyakarta.
23. Notoatmoatdjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
24. Sabri, Luknis dan Priyo Hastono, Sutanto. 2006. *Statistik Kesehatan*, edisi revisi, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
25. Santrock & John, W, W. 1993. *Adolescence An Introduction*, Fifth Edition, WCB Brown

- & Benchmark Publisher , University of Texas , Dallas.
26. Sianturi, Yenny. 200. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan tentang Menstruasi Pada Siswi Kelas IV, V dan VI SD Negeri di Kecamatan Cakung Kodya Jakarta Timur 2000-2001*. Tesis. Depok: FKM UI.
 27. Soeroso, S. 1996. *Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Semarang*, Dalam Remaja dan Permasalahannya, Majalah Kesehatan Anak, Bina Pediatrica 3.
 28. Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak. Universitas Airlangga. Surabaya.
 29. Speroff, L, Glass, R.H & Kase, N.G. 1999. *Clinical Gynecologic Endocrinology and Infertility*, Six Edition, Lippincott Williams & Wilkins, Baltimore, Maryland USA.
 30. Wiknjosastro, H. 1991. *Fisiologi Haid*. Dalam Ilmu Kebidanan Edisi ke-3 Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo .
 31. Wisnuwardhani,S.D & Agustina, F.M.T. 1997. *Studi Higienis Menstruasi dan Infeksi Alat Reproduksi*. Bagian Kebidanan dan Kandungan Fakultas Kedokteran dan Kelompok Studi Kesehatan Reproduksi FKM UI Jakarta.
 32. Nugraha. 1997. *Pendidikan Seks Bagi Anak*. Dalam Seminar Kapan Pendidikan Seks Bagi Anak di mulai, Jakarta 15 November 1997